

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMAN 1 KUANTAN HILIR

Oleh

Faira Medina Dzikra

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau
Jln. HR. Subrantas No. 57 Km 12,5 Panam-Pekanbaru
E-mail : fairamedinadzikra@lecturer.stieriau-akbar.ac.id

Abstract : Based on the results of the analysis of this study, it can be stated that the results of testing the Principal Leadership variable (X) through the t-test can be seen that tcount is greater than ttable ($7.105 > 2.01063$). Thus, it can be concluded that the Principal's Leadership variable (X) has a positive and significant effect on Teacher Performance at SMAN 1 Kuantan Hiliru. The results of simple linear regression show $Y=a+bX$, namely: $Y=17.940+ 0.600X$. From these equations it can be concluded that the regression coefficient of bx is positive. The result of the R Squere is 0.513 (51.3%), namely the Teacher Performance of SMAN 1 Kuantan Hiliru is influenced by the Principal's Leadership by 51.3% while the remaining 48.7% is influenced by other variables not examined.

Keywords: Principal Leadership and Teacher Performance

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan, dalam rangka mewujudkan tujuan sebagai sebuah lembaga yang menciptakan sumber daya yang handal dituntut untuk mampu melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan tertib, terarah dan berkesinambungan sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah merupakan sebuah organisasi yang memiliki tujuan tertentu, yaitu menciptakan siswa yang berprestasi dengan kualitas Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan dapat bersaing dalam dunia nyata.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan menentukan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan

penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya.

Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menutun siswa dalam mengajar.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru.

Dalam sebuah organisasi, pelaksanaan tugas-tugas oleh pekerja terpengaruh oleh kepemimpinan seorang pemimpin. Kepemimpinan yang lemah dapat dipastikan menghambat operasional kegiatan, dan sebaliknya kepemimpinan yang kuat mendongkrak prestasi bawahan serta kegiatan dalam pencapaian tujuan. Kepemimpinan yang

baik dapat menciptakan iklim yang kondusif guna tercapainya tujuan bersama.

Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 1 Ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan diri yang dimilikinya dalam bermasyarakat, agama dan negara. Antara tenaga pendidik dan siswa tentu harus ada sinkronisasi agar tetap terjalin hubungan antara tenaga pengajar dan siswa yang diajar, oleh sebab itu kepesertaan (jumlah siswa) sangat mendukung kemajuan pendidikan sekolah.

Untuk mencapai kemajuan pendidikan di sekolah, selain dari faktor guru yang berkualitas, kepemimpinan juga mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya dalam memajukan pendidikan sekolah. Kepemimpinan dalam hal ini kepala sekolah memegang peranan penting untuk mempengaruhi guru-guru, memberikan motivasi, memberikan arahan dan memelihara hubungan baik dengan guru sehingga akan memberika rasa nyaman bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kepemimpinan dan kinerja merupakan variabel yang mendukung tercapainya tujuan organisasi, dengan kata lain semakin baik kepemimpinan maka akan meningkat pula kinerja seseorang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja dan disiplin guru adalah permasalahan kepemimpinan Sekolah sekolah . Pimpinan pesantren merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan sekolah . Salah satunya perilaku kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kinerja guru, kurang koordinasinya pimpinan Sekolah dengan guru, baik dalam memberikan tugas maupun dalam berkomunikasi. Oleh karena itu dalam pendidikan modern, kemampuan manajerial pimpinan perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini penting untuk diperhatikan agar pimpinan Sekolah dapat berperan dengan baik dalam mencapai tujuan pesantren yang telah direncanakan. Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan sekolah dalam memimpin organisasi sekolah, karena pimpinan Sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Dengan demikian pimpinan pesantren mempunyai peranan besar dalam meningkatkan kualitas guru dan harus terus menerus membina moral kerja guru, sehingga setiap guru akan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Pencapaian tujuan sekolah baik secara kuantitas maupun kualitas tidak terlepas dari orang-orang yang tergabung dalam organisasi sekolah.

Berikut adalah tabel tentang pergantian Kepala sekolah pada SMAN1 Kuantan Hilir dari tahun 2014– 2018:

Tabel 1
Data Kepemimpinan SMAN1 Kuantan Hilir.

No.	Kepemimpinan	Tahun Kerja
1	Syamsir, S.Pd	2014 -2016
2	Agustian, S.Pd	2016 - sekarang

Sumber: SMAN1 Kuantan Hilir, 2022

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pergantian kepemimpinan berhubungan dengan jumlah guru yang bekerja di lingkungan SMAN1 Kuantan Hilir. Kualitas Kepemimpinan yang dalam hal ini Kepala Sekolah dalam mengatur dan mempengaruhi guru dalam melakukan proses belajar dan proses mendidik bagi siswa-siswi sangat

penting. Kualitas kepemimpinan yang baik adalah hal yang penting untuk diperhatikan organisasi sekolah, karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan kemajuan sekolah sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang dapat bersaing dalam persaingan global.

Kondisi kinerja guru di SMAN1 Kuantan Hilir dalam berbagai hal masih banyak yang

belum menunjukkan kinerja yang baik. Pada umumnya kurang baiknya kinerja dari pada guru di SMAN1 Kuantan Hilir berhubungan

dengan kurang siapnya guru menyusun perangkat kegiatan belajar mengajar, terlambat ulangan harian, tingkat kehadiran yang rendah.

Tabel 2
Tingkat Kehadiran Guru di SMAN1 Kuantan Hilir.

Tahun	Jumlah pengajar	Keterangan			Jumlah	Persentase Tanpa keterangan (%)
		A	S	I		
2017/2018	59	0	3	2	5	8,47%
2018/2019	58	0	2	4	6	10,34%
2019/2020	60	0	5	18	23	38,3%
2020/2021	65	0	1	13	14	21,53%
2021/2022	50	4	6	8	18	36%

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2021

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat tingkat kehadiran guru SMAN1 Kuantan Hilir tahun ajaran 2017/2018 sampai dengan 2021/2022.

Pimpinan SMAN1 Kuantan Hilir, mempunyai program kerja untuk guru. Diantaranya, penilaian untuk guru, seperti Ketepatan waktu guru dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran, absensi guru dan penilaian guru yang berprestasi/kompetensi guru.

SMAN1 Kuantan Hilir mempunyai aturan dan tata tertib untuk guru/pegawai. Masing-masing aturan mempunyai sanksi apabila, pelanggaran yang dilakukan Guru dan pegawai seperti ketidakhadiran tanpa keterangan diberi sanksi pertama peringatan sampai sebanyak – banyaknya tiga kali , dan dalam kurung waktu tersebut dilakukan pembinaan. Selain itu pelanggaran lain yang dilakukan guru, salah satunya juga tidak melaksanakan tugas tidak baik. Maka sanksi pertama sudah tidak ditepati maka ada sanksi pemberhentian, sebagai berikut :

1. Guru/pegawai dapat diberhentikan dengan hormat karena atas permintaan sendiri :

- a. Tidak cukup Jasmani dan atau Rohani sehingga tidak mungkin dapat menjalankan tugas sebagai guru atau pegawai.
- b. Meninggal dunia .
2. Guru dapat diberhentikan dengan tidak hormat karena :
 - a. Dihukum penjara atau kurungan , berdasarkan keputusan pengadilan yang sudah mempunyai kekuatan hukum tetap, karena melakukan sesuatu tindak kejahatan.
 - b. Meninggalkan tugas selama lebih dari satu bulan secara berturut – turut tanpa izin.
 - c. Melakukan pelanggaran moral dan atau melanggar peraturan atau tata tertib yang berlaku.

Kurang berjalannya sanksi yang diberikan, dan lemahnya pengawasan pimpinan sehingga dampak kehadiran guru tanpa keterangan/alfa masih tinggi. Sehingga proses belajar mengajar jadi terganggu dan kinerja guru tidak optimal.

Tabel 3
Data Kelengkapan Skenario Pembelajaran (RPP) Guru SMAN1 Kuantan Hilir.

No	Waktu Pengumpulan RPP	Jumlah Guru yang mengumpulkan (orang)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Tepat Waktu	39	46	34	32	34
2	Tidak Tepat Waktu	20	12	26	33	16

Sumber : Tata Usaha SMAN1 Kuantan Hilir

Dari Tabel 3 terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan RPP pada tepat waktu dan pada tidak tepat waktu dari tahun 2016 sampai

dengan tahun 2020. Untuk melihat kinerja guru dapat dilihat dari nilai KKM pada SMAN1 dibawah ini:

Tabel 4
Data KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) SMAN1 Kuantan Hilir.

No	Mata Pelajaran	Tahun Ajaran				
		2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021
1	Pendidikan Kewarganegaraan	75	76	76	78	78
2	Bahasa Indonesia	75	78	78	78	78
3	Bahasa Inggris	75	78	78	78	78
4	Ilmu Pengetahuan Alam	70	76	76	78	78
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	76	76	78	78
6	Matematika	75	78	78	78	78
7	Pendidikan Jasmani dan Rohani	75	76	76	78	78
8	Seni Budaya	75	76	76	78	78

Sumber : Tata Usaha SMAN1 Kuantan Hilir

Dari data di atas dapat dilihat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) tahun ajaran 2012/2013 mata pelajaran umum PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, MTK, Penjaskes, Seni Budaya, KKPI mempunyai nilai KKM 75, mata pelajaran IPA mempunyai nilai KKM 70, pada tahun ajaran 2013/2014 dan tahun ajaran 2014/2015 KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran umum PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, MTK mempunyai nilai KKM 78, Mata pelajaran IPA, IPS, Penjaskes, Seni Budaya, KKPI mempunyai nilai KKM 78, pada tahun ajaran 2015/2016 dan tahun ajaran 2016/2017 KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), mata pelajaran umum PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, MTK, IPA, IPS, Penjaskes.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis mencoba menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada SMAN1 Kuantan Hilir”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu ”Apakah Kepemimpinan berpengaruh Terhadap Kinerja Guru pada SMAN1 Kuantan Hilir?”

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru Pada SMAN1 Kuantan Hilir.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Menurut Ishak Arep dan Tanjung (2003:93) bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan seseorang untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain atau masyarakat yang berbeda-beda menuju pencapaian tertentu. Jadi kepemimpinan atau leadership ini merupakan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin (leader), yang dalam penerapannya mengandung konsekuensi terhadap diri dalam penerapannya mengandung konsekuensi terhadap diri si pemimpin, antara lain sebagai berikut :

1. Harus berani mengambil keputusan sendiri secara tegas dan tepat (*decision making*)
2. Harus berani menerima resiko sendiri
3. Harus berani menerima tanggung jawab sendiri (*The Principle of Absolutenes of Responsibility*).

Ada sebagian orang mengatakan bahwa kepemimpinan itu sebagai seni, dimulai untuk menjadi pemimpin lebih menekankan pada kecakapan, keahlian atau pengalaman serta pembawaan dari lahir. Jadi, orang menyatakan bahwa memang tidak ada dan tidak diperlukan teori dan ilmu kepemimpinan. Suksesnya kepemimpinan itu disebabkan oleh keberuntungan seorang pemimpin yang memiliki karisma dan kewibawaan untuk memimpin massa yang ada di sekitarnya. Definisi kepemimpinan bervariasi sebanyak orang yang mencoba mendefinisikan konsep kepemimpinan, tentang kemampuan dirinya sendiri. Ia harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Maka dari itu dalam memilih gaya kepemimpinan yang akan digunakan, perlu dipertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Definisi secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

Indikator Kepemimpinan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah pengukuran kepemimpinan Kepala Sekolah dapat dilihat dari: Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi, Sosial.

Kinerja Guru

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama (Rivai dan Basri, 2005:50).

Berkaitan dengan kinerja guru dalam

melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat tugas Keprofesionalan Guru menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) tentang guru dosen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Indikator Kinerja Guru

Indikator-indikator Kinerja Guru dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen : Dalam melaksanakan tugas-tugas yang harus dilakukan seorang guru terdapat dalam standar beban kerja guru yang mengacu pada UU RI No. 14 Tahun 2005 dalam pasal 35 disebutkan bahwa beban kerja mencakup kegiatan pokok, yaitu : 1. Merencanakan Pembelajaran; 2. Melaksanakan Pembelajaran; 3. Menilai Hasil Pembelajaran; 4. Membimbing dan Melatih Peserta Didik; 5. Serta Melaksanakan Tugas Tambahan.

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru

Kepemimpinan merupakan suatu cara yang dimiliki oleh seseorang dalam mempengaruhi sekelompok orang atau bawahan untuk bekerja sama dan berdaya upaya dengan penuh semangat dan keyakinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu organisasi baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu, sangat tergantung pada efektivitas kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Dapat dikatakan bahwa mutu kepemimpinan yang terdapat dalam suatu organisasi memainkan peranan yang sangat dominan dalam keberhasilan organisasi tersebut dalam menyelenggarakan berbagai kegiatannya terutama terlihat dalam kinerja para pegawainya (Siagian, 1999).

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan atas teori yang relevan, belum didasarkan atas fakta-fakta yang empiris, dengan demikian Penulis mengambil suatu hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Diduga Kepemimpinan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja guru pada SMAN1 Kuantan Hilir”.

Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Sebagai Variabel Bebas (X) dan
2. Kinerja Guru sebagai Variabel Terikat (Y)

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 KUANTAN HILIR beralamat di JL. JENDERAL SUDIRMAN, Kepala Pulau, Kec. Kuantan Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Riau, dengan kode pos 29561.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer** adalah data yang diperoleh dengan cara pengamatan atau survei kelapangan dengan menggunakan semua metode pengumpulan data original, Andespa (2012:172). Namun dalam penelitian ini melalui penyebaran angket diambil langsung dari konsumen yang kemudian diolah dan dianalisa menjadi data pendukung penelitian ini.
- b. Data skunder** yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan memperkuat data Primer atau data-data yang telah baku yang dapat dijadikan sebagai referensi pendukung dalam penelitian ini, Andespa (2012:172). Data sekunder dalam penelitian ini berupa data keluhan, jumlah konsumen, dan saraba prasarana, dan gambaran perusahaan

Populasi

Untuk keperluan penelitian diperlukan sejumlah orang dalam suatu wilayah yang diteliti (populasi) untuk diberikan kuesioner berisi sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan yang berisikan indikator dari variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013:90), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SMAN1 Kuantan Hilir yang berjumlah 50 orang.

Sampel

Menurut Sugiyono (2013:91) menjelaskan pengertian mengenai sampel, yaitu sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dengan menggunakan sampel dari populasi tersebut sudah dapat mewakili data yang ada pada populasi, dan membantu penulis dalam melakukan penghitungan. Jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, karena semua anggota populasi dijadikan sampel, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2013:96) menjelaskan mengenai pengertian sampling jenuh, yaitu sebagai berikut: “Sampling jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Dengan jumlah populasi sebanyak 50 orang, dan menggunakan teknik sampel sensus maka jumlah sampel yang penulis tentukan yaitu sebanyak 50 orang. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2013:96). Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Menurut Arikunto (2010:282), deskriptif adalah membandingkan antara kenyataan kenyataan yang sebenarnya dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan guna menarik suatu kesimpulan dan ditabulasikan dalam bentuk tabel-tabel distribusi frekuensi. Menurut Sugiyono Metode

Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7). Dalam pengolahan data skala pengukuran pengolahan data dilakukan agar data yang diperoleh memenuhi asumsi yang dituntut dalam perhitungan statistic. Analisis Kuantitatif ini terdiri dari uji kesesuaian data, regresi linier, dan uji hipotesisi. Berikut adalah penjelasan masing-masing analisis kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Metode Deskriptif

Berdasarkan hasil dari analisis deskripsi diperoleh nilai rata – rata pada variabel X adalah sebesar 3,64 termasuk dalam kategori setuju, sedangkan nilai rata – rata variabel Y sebesar 3,99 termasuk dalam kategori setuju.

Metode Kuantitatif

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode atau analisa kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Kepemimpinan terhadap kinerja.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	17.940	3.124	5.742	.000
	KEPEMIMPINAN	.600	.084	7.105	.000

Sumber : Data Olahan SPSS 16.2022

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = a+bX$$

$$Y = 17,940 + 0,600 X$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi nilai dari beta (b) bernilai positif. Hal ini menunjukkan variable-variabel bebas apabila ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan pada variable terikatnya artinya:

1. Nilai a = 17,940 menunjukkan bahwa jika tanpa adanya Kepemimpinan maka kinerja guru adalah sebesar 17,940
2. Nilai b = 0,600 menunjukkan bahwa jika nilai Kepemimpinan naik satu-

satuan maka variable kinerja guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,600

Uji t

Hasil pengolahan data diperoleh bahwa pengujian hipotesis uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar **7,105**, nilai t_{tabel} sebesar **2,01063** berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru pada SMAN1 Kuantan Hilir”..

Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepemimpinan (X) terhadap kinerja (Y) digunakan nilai R Square yang dikalikan dengan 100%. Pada penelitian ini nilai R Square dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6
Hasil pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.513	.502	3.36824

Sumber : Data Olahan SPSS 16, 2022

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut dapat diketahui nilai R Square sebesar **0,513**

artinya adalah bahwa pengaruh Kepemimpinan terhadap kinerja Guru SMAN 1 Kuantan Hilir Kabupaten Singingi adalah sebesar **51.3%**

sedangkan sisanya 48.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Kesimpulan

Dari uraian yang penulis temukan pada bab – bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Berdasarkan hasil dari analisis deskripsi diperoleh nilai rata – rata pada variabel X adalah sebesar 4,16 termasuk dalam kategori setuju, sedangkan nilai rata – rata variabel Y sebesar 4,06 termasuk dalam kategori setuju.
2. Dari hasil Uji t diperoleh nilai t_{hitung} untuk Variabel Kepemimpinan sebesar **7.105** dan t_{tabel} sebesar **2.01063** maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan mempengaruhi kinerja Guru pada SMAN 1 Kuantan Hilir Kabupaten Singingi.
3. Hasil regresi linier sederhana tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2)

sebesar 0,513 atau 51,3%. Artinya variabel Kepemimpinan memberikan pengaruh sebesar 51,3% terhadap kinerja Guru SMAN 1 Kuantan Hilir Kabupaten Singingi sisanya 48.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Saran

Adapun sebagai bahan masukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a. Untuk Kepala Sekolah SMAN 1 Kuantan Hilir, agar lebih menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, hal tersebut karena memiliki nilai rata-rata paling rendah yaitu pada variable Kepemimpinan.
- b. bagi Guru SMAN 1 Kuantan Hilir hendaknya ikut mengembangkan diri dengan melaksanakan tugas tambahan.
- c. bagi peneliti berikutnya untuk menambah jumlah variable, karena masih ada sisa yaitu sebesar 48.7% yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Burhanuddin. 2014. *Manajemen Sumber daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Endriadi. 2016. *Pengaruh Kinerja terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Riau*. STIE Riau. Pekanbaru.
- Fitrahsyah, Hagil. 2017. *Pengaruh Kinerja Terhadap Guru Pada PT. Silver Silk Tour and Travel Pekanbaru*. STIE Riau. Pekanbaru.
- Hannay, 2010. *Manajemen Kinerja*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hasan, Iqbal. 2009. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Juni, Donni Priansa. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Alfabeta. Bandung.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Malayu. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Cet.19*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Masngudi, Salim Noor. 2012. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi & Bisnis*. Penerbit Triandra University Press. Jakarta.
- PT. Universal Tekno Reksajaya Cabang Pekanbaru. 2017. Jl. Soekarno Hatta Km. 3,5 No. 151. Pekanbaru.
- Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta Bandung.
- Sujarweni, Wiratna V. 2014. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Buku Press. Yogyakarta.

Sutrisno, Edy. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana. Surabaya.
Syamsul. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta.
Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali. Jakarta.
Wehelmina. 2016. *Pengaruh Kinerja Terhadap Kinerja Guru PT. Bank*

Tabungan Negara Tbk Kantor Cabang Manado. Universitas Manado. Manado.
Wukir. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Perusahaan*. Multi Presindo. Yogyakarta.